

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Profil Pondok Pesantren Al-Razali

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Razali adalah lembaga Islam yang memiliki dimensi agama dengan sisi-sisi lain untuk menyesuaikan perkembangan dan peningkatan fungsinya dalam pondok pesantren, yang mana pondok pesantren sebagai pencetak ulama dan juga sebagai motivator untuk membangun santri yang berakhlakul karimah.

Pondok pesantren Al-Razali yang berasal di tengah-tengah desa Tlutup dengan bangunan atas tanah milik Kiai Syamsur. Sosok beliau yang dikenal masyarakat dengan sikap tawadhu yang tidak lepas atas kewajiban untuk membimbing santri yaitu dengan memprioritaskan mengkaji kitab Ta'limul Muta'allim secara kritis yang menjadi patokan beliau untuk menuntun santri bersikap tawadhu dan berakhlakul karimah. Dalam sikap tawadhu dan kelembutan hati beliau ikhlas dalam membimbing para santri. Kiai Syamsur adalah orang yang tulus dan karismatik dalam menjunjung kesantunan terhadap santri. Dengan hal ini, pengasuh pertama sekaligus pendiri pondok pesantren Al-Razali adalah Kiai Syamsur. Namun sebelum didirikannya pondok pesantren Kiai Syamsur ingin mendirikan sebuah majelis ta'lim pada tahun 2014, dengan qodarullah Allah memudahkan beliau mendirikan pondok pesantren pada tahun 2021. Selang dari tahun ke tahun sebelum di dirikannya pondok pesantren beliau membuka majelis ta'alim untuk masyarakat sekitar yaitu dengan pengajian kitab kuning yang telah dikaji beliau. Seiring berjalannya waktu beliau tetap istiqomah untuk membimbing santri dan juga membina majelis ta'lim yang hampir setiap seminggu sekali beliau membuka pengaosan untuk masyarakat sekitar dalam mengkaji kitab kuning, Dalam periode ini pondok pesantren Al-Razali sudah mengalami perkembangan banyak santri yang ingin mendalami ilmu keagamaan.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan didirikan Pondok Pesantren Al-Razali yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Membentuk santri berbudi luhur, cerdas, dan tawadhu”

- b. Misi
 - 1) Memebentuk santri kearah yang lebih positif, kreatif, dan inovatif
 - 2) Mengembangkan santri melalui bimbingan karakter dan kepesantrenan melalui pondok pesantren Al-Razali.
 - 3) Menyiapkan generasi masa depan melalui karakter keteladanan santri
- c. Tujuan

Tujuan pondok pesantren secara garis besarnya yaitu membentuk kepribadian dan sikap santri yang berakhlakul karimah serta mempunyai wawasan keilmuan yang luas, terutama ilmu keagamaan tanpa menyampingkan ilmu sains dan teknologi.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Razali tereletak di desa Tlutup RT 02 RW 02 Desa Tlutup kecamatan Trangkil. Sebagian besar penduduk di desa Tlutup bekerja sebagai petani. Kondisi Pondok Pesantren Al-Razali saat ini baik, sarana prasarana yang cukup memadai dapat memperlancar kegiatan di pondok pesantren.

Berdasarkan observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti, secara geografis letak Pondok Pesaantren Al-Razali berada di tengah-tengah masyarakat yang terletak kira-kira 500 dari jalan raya.

4. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan
Struktur pengurus Pondok Pesantren Al-Razali

No	Nama	Jabatan
1	Bapak Syamsur S.PdI	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ibu Sri Hartini	Ustadzah pondok pesantren
3	Ibnu Syarif	Ketua pengurus pondok
4	Manna bina vijaya	Sekretaris
5	Risya Af'idatin Maulida	Bendahara

No	Nama	Jabatan
6	Ghithoh M.A	Seksi pendidikan
7	Elby Putra Sulur	Seksi Keamanan
8	Diah Ayu Wahyu Ningrum	Seksi Kebersihan
9	Adly Choirul Azhar	Seksi Kesehatan

5. Layanan Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Razali

Pondok pesantren Al-Razali mempunyai layanan kegiatan yang dapat dilakukan pada keseharian santri. Dalam pemberian layanan ini bertujuan untuk memberikan motivasi atau dukungan santri agar membentuk sikap tawadhu dan keteladanan yang baik. Berikut beberapa program atau layanan kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Razali.

Tabel 4.2

Layanan Kegiatan Pondok Pesantren Al-Razali

NO	Jadwal	Layanan Kegiatan
1	04.00-13.00	Setiap hari santri dibiasakan untuk sholat berjama'ah Sholat subuh setelah itu mengaji Al-Qur'an dan mengkaji kitab Ta'lim Muta'allim yang memiliki tujuan penting yang dimiliki santri yaitu agar selalu mengedepankan akhlak karimah yang baik. dan setelah sepulang sekolah santri akan kembali ke pondok lagi untuk mengikuti arahan dari pengurus, seperti pembiasaan untuk bersih-bersih pondok, dengan hal ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kebiasaan penting bagi santri
2	14.00-17.00	Santri beristirahat sejenak, dan setelah itu melanjutkan jama'ah sholat sesuai aturan yang telah ditetapkan
3	18.00-22.00	Jama'ah Sholat magrib dengan melakukan kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilaksanakn dengan rutin, setelah itu ada khitobah yang dilakukan kiai kepada santri dengan tujuan untuk melatih mental pada

NO	Jadwal	Layanan Kegiatan
		santri pada kajian keagamaan, dan juga rutinan setiap malam jum'at pangaosan dziba'an bersama, dan dilanjut dengan mengkaji kitab tanbihul ghafilin yang mana kitab ini membahas tentang renungan dan nasehat yang diarahkan kepada santri untuk membentuk sikap terpuji.

6. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Al-Razali

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang suatu pembelajaran atau kegiatan di pondok pesantren. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat menyebabkan kegiatan santri menjadi kurang maksimal. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh pondok Pesantren Al-Razali yaitu sebagai berikut:

- a. Jenis bangunan
 - 1) Musholla
 - 2) Kamar tidur
 - 3) Kamar mandi
 - 4) Tempat olahraga
 - 5) Tempat parkir
 - 6) Aula
- b. Sarana prasarana pendukung bangunan
 - 1) Meja belajar
 - 2) Komputer
 - 3) Papan tulis
 - 4) Rak sepatu

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Bimbingan Kiai Dalam Memebentuk Tawadhu Santri di Pondok Pesantren Al-Razali Tlutup Trangkil Pati.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di pondok pesantren Al-Razali yang berkaitan tentang peran bimbingan dan suri tauladan kiai dalam membentuk sikap tawadhu santri. Dalam membentuk sikap tawadhu pengasuh pondok pesantren Al-Razali memiliki peranan yang khususnya dalam membina santri yaitu sebagai pembimbing, panutan, dan juga motivator. Dalam hal ini kiai merupakan figure yang sangat sentral untuk mengatur atau membimbing kelangsungan suatu pesantren.

Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa perkembangan pesantren juga seringkali tergantung pada kualitas pribadi kiai. Sehingga peran kiai sangat penting untuk membentuk karakter sikap tawadhu santri yang insan dan bertaqwa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak syamsur, selaku pengasuh pondok beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk sikap tawadhu kepada para santri, saya melakukan banyak pendekatan diantaranya itu membimbing melalui pengajaran kitab kuning atau muhadasah qiroatul kitab dan ada juga pengajian kultum yang dilakukan dengan rutin, saya juga memberikan teori pendekatan kepada mereka dalam pembelajaran dengan tujuan agar santri bisa mengaitkan dengan pengalaman langsung, dengan tujuan agar santri dapat menempuh dengan baik.”¹

Dapat diperjelas juga oleh Ibu S selaku masyarakat di desa Tlutup:

“Pada peranan yang telah diberikan oleh kiai syamsur ini sangat mengarahkan untuk tidak mengejar diniawi saja akan tetapi beliau ini membimbing untuk bisa mengejar akhirat. Dengan tujuan yang baik ini, beliau senantiasa mengajarkan kepada santrinya untuk bersikap yang rendah hati agar bisa menempih dan merubah perilaku yang sebelumnya masih kurang baik”²

Hal ini sesuai dengan hasil pengamat yang menunjukkan bahwa peranan kiai di pondok pesantren Al-Razali ini, pengasuh pondok memberikan bimbingan keagamaan melalui rutin mengkaji kitab kuning, muhadasah Al-Qur’an yang rutin dilakukan setiap selesai sholat magrib, kegiatan khitobah atau diisi dengan kultum keagamaan. Hal ini semestinya sesuai dengan hasil pengamat dalam peranan kiai di pondok pesantren Al-Razali.³

Dalam keterangan diatas, selebihnya saya Tanya dengan salah satu pengurus pondok bahwa:

¹ Data hasil wawancara dengan bapak syamsur selaku pengasuh pondok pesantren Al-Razali pada tanggal 12 Februari 2024

² Data hasil wawancara dengan Ibu Suriyah pada tanggal 5 Juni 2024

³ Data hasil observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 10 Februari 2024

“Santri disini juga dikenalkan andap asor kepada kiai atau orang yang lebih tua, seperti contoh, ketika berpapasan kepada pak yai mereka menepi dan menundukkan kepala sebagai bentuk ta’dhim kepada semua jajaran pengasuh pondok dengan maksud agar mereka mendapatkan barokah dari do’a kiai. dalam hal tersebut beliau membimbing atau mengasuh kepada santrinya menekankan atau membekali kepada santri terkait dengan pengembangan akhlak santri, yang mana beliau mengajarkan melalui kitab “Tanbihul Ghafilin”. Kitab “Ta’lim al- Muta’alim”⁴

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwasannya untuk membentuk sikap tawadhu kepada santri kiai tidak hanya memberikan materi atau teori tentang tawadhu, akan tetapi juga melalui kitab yang telah diajarkan. Dengan demikian peranan pengasuh pondok Al-Razli juga memeberikan panutan secara langsung kepada santri dengan cara memberikan dukungan atau motivator kepada santri dan tidak lupa beliau selalu mengajarkan untuk memuliakan para sesepuh guru, orang tua.⁵

Keterangan diatas dapat di pertegas oleh ibu ustadzah Sri Hartini juga mengatakan:

“Dalam peranan kiai memang berbeda-beda bentuk pendekatan tetapi memeiliki tujuan yang sama, di sini saya tau sendiri bahwa beliau dalam memberikan keteladanan untuk menjadikan santri di ponpes Al-Razali memang tiada henti untuk memberikan uswah yang baik kepada para santri, dengan rasa sabar tabah yang dijalani beliau, beliau sampai berfikir mendalam berupaya bagaimana santri kami untuk menjadi tauladana yang baik, serta menjadikan motivator terhadap santri. Dalam peranan beliau membimbing sikap tawadu kepada santri beliau memberikan uswah yang baik dari tutur kata beliau, perilaku, memberikan teguran kepada santri secara baik-baik seperti contoh ketika ada santri yang melanggar akan ditimbal dan

⁴ Data hasil wawancara dengan RAM selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 12 Februari 2024

⁵ Data hasil observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 10 Februari 2024

diberikan wejangan biar mereka sadar akan kesalahan yang dibuat”⁶

Hal ini sesuai dengan hasil pengamat yang menunjukkan bahwa peranan kiai di pondok al-razali beliau memiliki ciri khas tersendiri untuk membentuk sikap tawadhu yang menjadikan suri tauladan baik kepada santri kebanyakan sudah berproses ingin memiliki panutan yang patut ditiru seperti beliau yang menjadikan patokan santri untuk di praktikkan langsung di lingkungan sekitar.⁷

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap ketawadhuannya santri di Pondok Pesantren Al-Razali.

a. Faktor pendukung dalam membentuk sikap tawadhu santri:

Dalam membentuk sikap tawadhu kepada santri yang dijelaskan dari hasil wawancara oleh bapak kiai syamsur ada faktor pendukung yang di dalamnya ada Orientasi kepesantrenan, Pembinaan akhlak, layanan pengawasan terhadap santri.⁸

Hal ini sesuai dengan hasil pengamat yang dilakukan peneliti melihat dunia pesantren menjadi tempat tujuan semua kalangan orang tua yang menjadikan putra putrinya bisa memahami ilmu agama yang luas dan keteladanan akhlak yang baik, semua orang tua menginginkan tersebut. Di pondok pesantren Al-Razali ini selalu sigap untuk membimbing, memantau, mengawasi para santri akan akhlak, sikap dan tutur bahasa yang baik.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Razali, Seperti yang disampaikan santri putra bahwa :

“Faktor pendukung di lingkungan pondok pesantren terhadap sikap tawadhu yang telah diajarkan oleh beliau akan saya tanamkan sampai sekarang, yang mana saya sebelumnya hanya sekedar tau apa itu tawadhu dan belum sampai

⁶ Data hasil wawancara dengan ibu Sri Hartini selaku ustadzah Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 16 Februari 2024

⁷ Data hasil observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 14 Februari 2024

⁸ Data hasil wawancara dengan Bapak Syamsur selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 20 Februari 2024

⁹ Data hasil Observasi oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2024

mempraktikkan dengan semestinya. Dari bimbingan beliau saya tau bagaimana kita menyikapai seseorang yang lebih tua akan kesopanan, andap asor yang baik, memperbanyak rasa bersyukur, menghindari sikap takabbur dengan harapan agar bisa interaksi kepada masyarakat”¹⁰

Hal ini sesuai dengan hasil pengamat yang menunjukkan bahwa dalam membentuk sikap tawadhu santri perlu adanya dorongan atau bimbingan yang kuat, sehingga santri dapat mencapai tujuannya dengan maksimal untuk menjadi pribadi yang diinginkan, dengan hal tersebut beliau selalu menanamkan sikap rendah diri kepada santri sebagaimana mestinya santri bisa melihat langsung atas karakter yang beliau terapkan.¹¹

Keterangan tersebut dapat dijabarkan juga oleh Santri putri selaku pengurus pondok:

“Dalam faktor pendukung selain dalam lingkungan pondok, diterapkan juga pada bimbingan keagamaan yang ada di pondok seperti kegiatan yang dilakukan rutin yaitu muhadasah kitab seperti kitab ta’lim muta’alim yang mana santri selalu mengkaji kitab tersebut untuk bisa di praktikkan sikap tawadhu santri kepada siapapun di lingkungan masyarakat atau sekitar. ketika saya melihat santri yang yang ingim masuk daftar di pondok sini juga diberikan orientasi atau bimbingan kepada bapak pengasuh pondok agar bisa mengikuti ajaran atau bimbingan yang telah beliau harapkan menjadikan santri yang tawadhu, kebanyakan santri dapat mempraktikkan atau memahami sikap tawadhu dengan cepat dan baik, ada juga salaah satu santri yang kurang akan akhlak dan etika yang sebelumnya mungkin dari lingkungan keluarga kurang dedikasi sikap uswah, atau mungkin dari pergaulan yang salah, sehingga bisa mempengaruhi. dalam hal tersebut saya

¹⁰ Data hasil wawancara dengan IS selaku santri putra Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 20 Februari 2024

¹¹ Data hasil Observasi oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2024

sebagai pengurus untuk bisa membimbing dengan baik dengan harapan agar menjadikan generasi yang akan datang menjadi lebih terarah”¹²

Hal ini sesuai dengan hasil pengamat yang menunjukkan bahwa dalam bimbingan kiai di pondok pesantren Al-Razali juga memiliki pendekatan untuk membimbing. Dalam pendekatan tersebut semestinya hanya dengan perkataan atau tingkah laku, tetapi juga melalui bimbingan mental keagamaan dengan membuka pengajian kitab kuning yang telah dikaji langsung oleh pengasuh pondok.¹³

Dalam hal tersebut, dapat di perjelas oleh bu sri hartini selaku uztadzah mengenai faktor pendukung sebagai berikut:

“Dalam pemberian pemahaman beliau kepada santri yang pertama beliau selalu mengedepankan sikap adab yang baik. Beliau dawuh “percuma punya ilmu kalau ga punya adab” itupun yang ditegaskan beliau untuk menjadikan santri memahamai ajaran sikap tawadhu yang pada akhirnya akan di praktikkan dengan istiqomah kepada siapapun. Beliau juga menerapkan pembinaan akhlak mental yang baik agar nantinya santri bisa menjadikan jejak santri, dengan adanya pembinaan akhlak mental para santri selalu melakukan kegiatan pondok dengan arahan beliau seperti pembacaan berjanji yang dilakukan pada malam kamis, dziba’an, dzikir dll.¹⁴

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa santri berpegang teguh dengan dawuh kiai yang diberikan kepada santri untuk bisa beristiqomah dalam menanamkan sikap keteladanan kepada siapapun. Dengan demikian kiai memberikan pembinaa akhlak kepada santri agar memiliki

¹² Data hasil wawancara dengan DAWN selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 20 Februari 2024

¹³ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 18 Februari 2024

¹⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu Sri Hartini selaku Uztadzah Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 25 Februari 2024

sikap ta'dhim kepada kiai dan juga kepada orang yang lebih tua.¹⁵

Dalam keterangan diatas dikatakan juga oleh salah satu santri putra sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dalam sikap tawadhu di pondok yang saya lakukan yaitu dengan mencontoh perilaku-perilaku baik kepada para kang-kang pondok seperti pengurus, atau lebih jelasnya kepada beliau pak yai dalam menanamkan sikap tawadhu yang diajarkan untuk bersyukur, menghindari sikap takabbur, menjauhi riya' dll. Untuk hal itu dalam menanamkan sikap tersebut terdengar mudah tapi untuk beristiqomah memang sulit, maka dari itu sebisa mungkin saya ingin seperti beliau yang memiliki sikap kepribadian yang baik di pandang oleh santri dan juga masyarakat sekitar.”¹⁶

Keterangan diatas diungkapkan oleh Ibu S bahwa:

“dalam memberikan orientasi kepada santri beliau ini memang pasti agar nantinya bisa tertata dengan maksimal, pada pelayanan yang dilakukan oleh kiai ini berpegang teguh untuk bisa menggapai kemampuan yang telah dimiliki kiai”¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa kiai memberikan orientasi khusus kepada santri melalui kultum pengajian keagamaan, musyawarah qiro'atul kitab dll. untuk menanamkan sikap tawadhu santri yang telah dibina oleh pengasuh pondok, dengan harapan santri ingin mencontoh keteladanan kiai agar bisa menanamkan sikap tawadhu kepada siapapun.¹⁸

Dalam keterangan tersebut dipertegas oleh bapak syamsur selaku pengasuh pondok:

“Dalam membentuk sikap tawadhu santri memang harus telaten dalam membimbing. Seperti halnya ketika santri mulai masuk pondok saya membentuk

¹⁵ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 23 Februari 2024

¹⁶ Data hasil wawancara dengan Elby Putra selaku santri putra Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

¹⁷ Data hasil wawancara dengan Ibu Suriyah pada tanggal 5 Juni 2024

¹⁸ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2024

orientasi kepesantrenan termasuklah disitu ada orientasi mengenai bimbingan akhlak atau karakter, kemudian tata tertib di pondok diantara poin-poinnya yaitu mengatur tentang pembinaan akhlak, dan juga pembinaan mental karakter kepada santri melalui pengajian, khitobah dll. Tidak hanya itu santri di pondok juga saya bimbing untuk menghindari dari sikap takabbur yaitu dengan menegakan jenis-jenis sifat yang mahmudah dan sifat madmumah. Dan tidak lupa dalam keseharian saya selalu mengingatkan santri untuk bersikap tawadhu atau rendah hati kemudian juga yang terpenting adalah bagaimana kita sebagai pengasuh dan pihak keluarga terutama, sebisa mungkin bisa memberikan contoh keteladanan yang baik kepada mereka untuk berperilaku tawadhu.¹⁹

Dalam hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa peranan kiai dalam pembentukan mental karkater kepada santri dengan mengkaji kitab ta'lim muta'alim, tanbihul ghafilin dengan tujuan untuk memberikan renungan atau nasehat bimbingan yang mengarah untuk membentuk akhlak keteladanan terpuji, sehingga terbentuklah sikap tawadhu kepada santri dengan menggunakan metode pendekatan yang telah disampaikan.²⁰

b. Faktor penghambat dalam membentuk sikap tawadhu santri sebagai berikut:

Dalam faktor penghambat santri untuk membentuk sikap tawadhu memiliki faktor yang mempengaruhi yaitu dari faktor lingkungan dari luar, dalam faktor lingkungan dari luar terbentuklah santri sering melakukan pelanggaran yang ada di pondok. Seperti kembali ke pondok tidak tepat waktu, bermalasan ikut mengaji, dan tidak mengikuti bimbingan atau arahan kepada kiai.

¹⁹ Data hasil wawancara dengan Bapak Syamsur selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

²⁰ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 februari 2024

Kemudian faktor kedua yaitu dari dampak penggunaan gadget berlebihan, yang dapat menjadikan faktor penghambat santri memiliki keteladanan sikap yang kurang baik sehingga menjadi ketidakstabilan emosional yang mengakibatkan santri mudah marah, murung dan bahkan mengurung diri akibat dijauhkan dari gadget.

Faktor yang ketiga yaitu perbedaan kepribadian santri. Perbedaan kepribadian yang ada pada diri santri bisa jadi dari pola perilaku orang tua yang sebelumnya memiliki perbedaan dalam membimbing atau didikan yang berbeda-beda sehingga santri kurang maksimal untuk bisa mengoptimalkan langsung dalam memahami kepribadian santri lain. Dengan demikian sebisa mungkin santri dapat memahami kepribadian diri terlebih dahulu untuk bisa beradaptasi dengan santri lain, maka baru bisa memahami kepribadian orang lain agar saling mendukung.²¹

Dalam hal tersebut ketiga faktor yang menghambat santri dalam membentuk sikap tawadhu, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa faktor lingkungan, gadget, dan perbedaan kepribadian santri yang dapat menghambat dalam membentuk sikap akhlak yang baik pada santri di pondok pesantren Al-Razali.

Seperti yang di sampaikan mbak risya selaku pengurus pondok sebagai berikut:

“Santri memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda dan juga dari latar belakang yang berbeda. Kalau semisal dari lingkungan sebelumnya yang kurang baik maka santri menerima pemahaman sikap tawadhu dari pak yai akan sedikit sulit di pahami, semisal melanggar peraturan pondok, Tidak aktif dalam kegiatan, tidak rutin ngaosan dll, sehingga akan mendapatkan ta’zir tersendiri yang sudah diterapkan dari kesepakatan pengasuh pondok. Oleh karena itu pada dasarnya peranan kiai di pondok sangat penting dalam membimbing santri agar menjadi baik.”²²

²¹ Data hasil wawancara dengan Bapak Syamsur selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

²² Data hasil wawancara dengan Risya Af'idatin Maulida selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan bahwa masih ada santri yang melakukan pelanggaran pondok dengan berbagai masalah, diantaranya seperti kembali ke pondok tidak tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan pondok, melakukan perilaku gasab atau menggunakan barang milik teman yang lain tanpa seizing yang punya, sehingga anak yang melakukan pelanggaran mendapatkan ta'zir dari pengurus pondok.²³

Dengan demikian dijabarkan juga oleh ibu ustadzah pondok bahwa:

“Dalam faktor penghambat untuk membentuk sikap tawadhu santri saya kira dalam hal gadget, sehingga anak terkadang susah untuk dibimbing. Padahal disini sudah ada peraturan tidak boleh bawa gadget. Dipondok juga sudah ada peraturan bahwa saat hari libur boleh main game dengan menggunakan komputer yang telah disediakan oleh pondok. Dalam hal tersebut santri kurang maksimal untuk mempraktikkan sikap keteladanan atau sikap tawadhu yang telah di kaji sebelumnya. Itupun yang menjadi hambatan santri untuk menerapkan sikap tawadhu.”²⁴

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa gadget di lingkup pondok pesantren seperti godaan para santri, sehingga ada sebagian yang melanggar peraturan dengan membawa gadget dengan diam-diam membawanya, dari pihak pengurus agak curiga ada sebagian santri yang membawa gadget sehingga diadakan razia tiap per kamar.²⁵

Hal tersebut juga serupa diungkapkan oleh salah satu santri putra sebagai berikut:

“Dalam faktor penghambat membentuk sikap tawadhu santri mungkin juga dari faktor lingkungan luar, sehingga santri juga terkadang ikut-ikutan teman yang lain dan belum mengerti akan tanggung jawab yang telah diperlakukan,

²³ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2024

²⁴ Data hasil wawancara dengan Ibu ustadzah Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

²⁵ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2024

sehingga pemikiran santri masih cenderung kurang mengarah”²⁶

Dalam penuturan diatas juga di perjelas oleh bapak syamsur selaku pengasuh

“Bahwa dalam kepribadian santri juga memiliki perbedaan yang cukup berbeda. Sehingga kita harus bisa memantau satu per satu untuk melihat kondisi keberadaan santri. Faktor penghambat dalam membentuk sikap santri diantaranya salah pergaulan yang mengakibatkan dari lingkungan maupun dari luar, dan juga yang menjadikan penghambat dari santri untuk membentuk sikap yang baik yaitu dengan kecanduan gadget sehingga agak susah untuk ditinggalkan. Jadi sebisa mungkin saya sebagai pengasuh untuk bisa mencegah akan permasalahan tersebut dengan baik”²⁷

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa yang menjadikan bentuk faktor penghambat dalam sikap tawadhu santri yaitu adanya faktor lingkungan dari luar, dan juga dengan barang elektronik yaitu gadget. Untuk melihat kondisi tersebut ketika anak sudah masuk di pesantren mereka akan lebih paham gambaran tentang ketawadhuhan kepada siapapun, menjaga sikap yang baik dan tutur bahasa yang harus dijaga. Untuk menyikapi hal demikian saya kira santri di sini bisa mempraktikkan sikap keteladanan dan sikap tawadhu di lingkungan pesantren dan lingkungan masyarakat.²⁸

²⁶ Data hasil wawancara dengan ACA selaku santri putra Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

²⁷ Data hasil wawancara dengan bapak syamsur selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

²⁸ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2024

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Bimbingan Kiai Dalam Membentuk Tawadhu Santri di Pondok Pesantren Al-Razali

Bimbingan keteladanan kiai dalam membentuk sikap tawadhu santri memiliki bentuk berbagai macam peranan, yaitu sebagai pembimbing para santri, sebagai panutan atau keteladanan dan sebagai motivator. Dan tidak hanya itu saja, peran kiai juga sebagai bapak dalam keluarga sendiri yang berada di pondok pesantren. Dalam peran sendiri diartikan dalam teori yaitu sebagai pemain atau seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Adapun dalam peranan bimbingan kiai yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier sebagai berikut:

a. Sebagai pembimbing

Kiai memiliki peran sebagai pembimbing atau penasehat yang memiliki ilmu yang manfaat untuk bisa ditanamkan dalam diri santri agar kiai bisa menyadari perannya sebagai kepercayaan banyak orang.

b. Sebagai Motivator

Peranan kiai sebagai motivator, dalam peranan ini kiai mampu menumbuhkan motivasi dan semangat santri sehingga santri dapat totalitas dalam melakukan aktivitas atau kegiatan di pondok. Dalam hal tersebut muncul karakter sikap terhadap diri santri untuk dapat merubah dirinya agar memiliki sikap yang berakhlakul karimah.

c. Sebagai Panutan

Dalam peranan kiai sebagai panutan ini memiliki kepribadian untuk mencerminkan seorang penasehat yang menjadi tanggung jawab atas apa yang telah di kehendaki. Dengan demikian peranan kiai sebagai panutan dapat menanamkan sikap terpuji kepada santri agar bisa di aplikasikan langsung kepada sekitar dan lingkungan masyarakat luar.²⁹

Seperti halnya yang telah dipaparkan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peran bimbingan kiai untuk membentuk sikap tawadhu santri pondok pesantren Al-Razali yang telah disampaikan oleh bapak syamsur selaku pengasuh pondok bahwasannya dalam memberikan peran pembinaan kepada santri yang meliputi peranan sebagai

²⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S,2015), 23.

pembimbing, panutan dan juga motivator. Dengan hal ini dapat diketahui bahwa peran kiai dalam melakukan pendekatan behavioral yang berfokus pada perubahan tingkah laku santri dengan tujuan agar santri bisa mengaitkan pengalaman langsung sehingga dapat membuahkan hasil yang baik. Dalam pendekatan yang diberikan kepada santri tidak hanya dengan menggunakan pendekatan teori saja akan tetapi santri dapat mempraktikkan langsung sehingga akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan baru yang ada pada santri.

Adapun beberapa metode kiai di pondok pesantren Al-Razali dalam membentuk sikap tawadhu santri sebagai berikut:

a. Metode latihan atau pembiasaan

Dalam membimbing akhlak santri dengan menggunakan metode pembiasaan yang dapat ditempuh dengan beberapa cara. Seperti halnya terkait dengan tawadhu kepada kiai (andap asor) dalam istilah di pesantren, yaitu dengan mencium tangan kiai atau ustadz saat berjabat tangan, kebiasaan santri berjalan saat berpapasan dengan kiai atau ustadz dapat dipastikan di pondok pesantren Al-Razali, santri pasti berhenti untuk membungkukkan badan, bahkan ada sebagian yang berjongkok sampai kiai atau ustadz berlalu dari hadapannya. Dalam contoh ini yang selalu ditanamkan oleh kiai, dalam hal tersebut bukan menghormati secara fisik saja namun menghormati ilmu yang ada pada sosok kiai itupun sangat penting untuk patut diteladani.

b. Metode Keteladanan

Dalam metode keteladanan ini, kiai selalu menekankan yang ada dalam kitab Ta'lim al- Muta'alim yang kiai tekankan kepada santri sekaligus yang dapat diteladani oleh beliau yaitu: Dengan rasa hormat dan tawadhu, sabar dan tabah, menghindari sikap takabbur, menyantuni diri, memiliki niat yang baik, saling menasehati, wara' sera sederhana, tawakal.

Dari hasil data yang didapat, diketahui bahwa peran kiai juga sebagai Pembina bagi para santri sehingga masih ada santri yang melanggar peraturan di pondok pesantren maka dari itu peranan kiai disini juga sebagai pembimbing para santri agar nantinya santri bisa berhenti dalam melakukan pelanggaran di pondok pesantren.

Jadi, dari data yang didapat dapat dikuatkan dalam peran kiai disini bukan sebagai pemimpin pondok

pesantren saja, akan tetapi juga bertugas sebagai konselor serta pembimbing bagi para santri dan mampu bertanggung jawab atas jalannya kegiatan layanan bimbingan terhadap perilaku santri yang melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat.³⁰

2. Analisis Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Tawadhu santri

Dalam membentuk sikap tawadhu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia faktor pendukung merupakan kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan.³¹ Adapun faktor penghambat merupakan suatu keadaan yang menjadikan hambatan dalam menerapkan suatu proses pada saat berlangsungnya suatu keadaan³²

Hal ini telah disampaikan langsung oleh bapak Syamsur selaku pengasuh pondok Al-Razali mengenai faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

Faktor pendukung dalam membentuk sikap tawadhu santri yaitu:

a. Orientasi kepesantrenan

Dalam layanan orientasi kepesantrenan kepada santri. Hal ini dapat diketahui bahwa santri sebelum masuk asrama akan diberikan pemahaman atau gambaran tentang sejarah, asal usul pondok pesantren. Dan nantinya juga diberikan wejangan khusus kepada santri agar kedepannya santri bisa membentuk akhlak perilaku yang baik.

Dalam layanan kepesantrenan ini yang ada di pondok pesantren Al-Razali meliputi: (layanan di bidang sosial keagamaan) yakni dengan mengatur jadwal piket pondok, pengajian kultum keagamaan dan juga Pemberian santunan anak yatim, (layanan di bidang kesehatan) yakni ketika ada salah satu santri yang sedang sakit, sehingga dari pihak ponpes sigap dalam menangani hal tersebut.

³⁰ Data hasil observasi oleh peneliti pada tanggal 25 Februari 2024

³¹ [Http://kbbi.web.id//diakses](http://kbbi.web.id//diakses) Kamis 28 Maret 2024 pukul 22.00 WIB

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). H 385

b. Pembinaan akhlak

Bentuk pembinaan akhlak atau karakter kepada santri yaitu dengan menanamkan kebiasaan santri untuk memiliki sikap yang berakhlakul karimah. Seperti contoh yang ada di pondok pesantren Al-razali yaitu untuk bisa menaati peraturan pondok, tata tertib yang ada. Dengan tujuan santri dapat memiliki kebiasaan untuk bersikap tawadhu', ramah dan rendah hati.

c. Layanan Kepengawasan Santri

Dalam bentuk kepengawasan kepada santri, peran kiai disini memiliki tanggung jawab yang sangat tinggi, dan juga akan dibantu dengan tenaga kerja pembimbing seperti uztad dan pengurus pondok. Seperti contoh pengawasan kepada santri yaitu dengan bergantian mengawasi saat waktu jam malam agar santri tidak ada yang mencoba keluar. Dan ada juga dalam kepengawasan razia gadget, yang mana santri akan selalu diawasi utuk tidak keseringan menggunakan gadget disaat diluar jam libur sekolah.

Dalam layanan pengawasan santri di pondok pesantren Al-Razali meliputi: (sarana prasarana pondok) yakni ada kelengkapan yang telah disediakan oleh pihak lembaga seperti musholla, aula pondok, dan gedung lainnya, selanjutnya ada (Punishment atau hukuman) Punishment dalam bahasa santri yaitu takzir. Artian takzir disini merupakan pemeberian efek jera terhadap aturan yang dilanggar oleh santri yang berada di pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan santri pondok pesantren Al-Razali memiliki bentuk bermacam-macam seperti: jam pulang yang melanggar batas aturan akan diberikan sanksi bersih-bersih pondok, atau juga jatah pulang yang tertunda karena tidak mematuhi aturan yang ada di pondok. Selanjutnya ada pengertian Ta'dib, ta'dib memiliki artian hukuman yang bersifat membimbing. Dengan contoh, yang ada di pondok pesantren Al-Razali semisal santri kembali ke pondok tidak tepat waktu, untuk sanksi awal diingatkan, jika mengulang lagi maka sanksinya membersihkan pondok dan ndalem pak yai. Serta ada aturan yang ada di pondok Al-Razali juga diberi kesempatan saat libur untuk bermain komputer, semisal

mendapatkan sanksi maka tidak diperbolehkan untuk bermain komputer.³³

Dalam hal ini, sesuai dengan hasil wawancara oleh mbak RAM selaku pengurus pondok, bahwa dalam pemberian takzir kepada santri dengan tujuan untuk membimbing santri kearah yang baik dan benar, Sehingga dengan adanya diberikan takzir kepada santri agar memiliki efek jera atas perilaku yang di lakukan di pondok pesantren.³⁴

Dari faktor pendukung diatas, selanjutnya ada Faktor penghambat dalam membentuk sikap tawadhu santri yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Yang menjadi hambatan bagi santri untuk membentuk sikap tawadhu yaitu meliputi lingkungan pertemanan dan pola asuh orang tua yang kurang baik. (lingkungan pertemanan yang memberi pengaruh negatif), dalam hal ini santri terkadang masih melanggar peraturan untuk mbolos tidak kembali di pondok dengan alasan tertentu, salah dalam pergaulan pertemanan , dan juga membentah ketika diberikan bimbingan yang positif. Dengan demikian kondisi lingkungan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keadaan dan perilaku santri. (pola asuh orang tua yang kurang baik) dalam fenomena ini, pola asuh orang tua kurang memiliki rasa perhatian yang lebih kepada anak, sehingga anak akan beranggapan bahwa tidak ada yang akan memperdulikan sikap yang telah dia perbuat.

b. Pengaruh Gadget

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat membawa dampak buruk dan negatif pada perkembangan dan kondisi emosional. Seperti hal nya contoh perilaku yang ada di pondok Al-Razali ketika santri yang diam-diam membawa hp tanpa adanya perantara dari pengurus, sehingga santri akan terganggu dalam hal konsentrasi saat mengaji tidak fokus, dan ada juga ketika santri mengurung dikamar tidak ingin berinteraksi kepada teman sekitar yang menjadikan dampak negatif bagi santri.

³³ Data hasil wawancara dengan bapak syamsur selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

³⁴ Data hasil wawancara dengan Risyaf Afidatin Maulida selaku pengurus Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024

c. Perbedaan Kepribadian

Dalam kepribadian santri memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga santri harus bisa melatih untuk menanamkan nilai-nilai kepribadian yang sudah tertata di pondok pesantren. Seperti halnya, ketika anak yang kiranya dari kalangan yang kurang mumpuni dalam hal ilmu keagamaan sehingga anak ikut ajaran atau bimbingan yang telah orang tua mereka terapkan maka dari itu, sebisa mungkin peran orang tua sangat penting untuk menjadi panutan yang setelahnya di terapkan di pondok pesantren.³⁵

Berdasarkan data lapangan yang penulis lakukan, tentang peran bimbingan keteladanan kiai dalam membentuk sikap tawadhu santri di pondok pesantren Al-Razali. Dengan adanya layanan bimbingan ini juga mempunyai dampak positif terhadap santri yang sering melakukan pelanggaran di lingkungan pondok pesantren agar bisa meminimalisir dengan baik. Melalui layanan bimbingan keagamaan serta dengan metode-metode yang dilaksanakan, dengan tujuan agar bentuk layanan bimbingan keteladanan terhadap santri di pondok pesantren al-razali mendapatkan hasil yang baik.

³⁵ Data hasil wawancara dengan Ibu Hartini selaku Ustadzah Pondok Pesantren Al-Razali pada tanggal 28 Februari 2024